

**PENERAPAN PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN *CHRONIC
KIDNEY DISEASE (CKD)* SEBELUM MENJALANI HEMODIALISA**

Dian Ratri Rahmadani ¹⁾ Sahuri Teguh Kurniawan ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta
Ratrirahmadanidian@gmail.com

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan suatu kondisi dimana organ ginjal sudah tidak mampu mengangkut sampah sisa metabolic tubuh yang biasanya dieliminasi melalui urine, dan mampu menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolic, cairan elektrolit, serta asam basa. Kecemasan dapat terjadi pada seseorang pasien penyakit *Chronic Kidney Disease (CKD)* yang merupakan masalah serius karena dapat menyebabkan kematian. Timbulnya kecemasan dikarenakan pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Aromaterapi adalah terapi nonfarmakologi menggunakan minyak essensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* sebelum menjalani hemodialisa.

Rancangan Studi Kasus menggunakan pasien dengan cara mengobservasi pasien,, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek Studi Kasus yaitu satu orang pasien dengan pasien sebelum menjalani hemodialisa, yang mengalami kecemasan terhadap penyakitnya dan tentang kualitas hidupnya yang menurun. Dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lavender. Cara pengukuran kecemasaannya menggunakan kuesioner kecemasan HRS-A sebelum dan sesudah diberikan intervensi Aromaterapi lavender.

Hasil pengukuran didapatkan sebelum diberikan aromaterapi tingkat kecemasan berada pada kecemasan berat dan setelah diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan menurun menjadi kecemasan ringan, artinya terdapat pengaruh setelah diberikan aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* sebelum menjalani hemodialisa.

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronik, Aromaterapi Lavender, Kecemasan
Daftar Pustaka ; 16 (2018-2023)

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik merupakan suatu kondisi dimana organ ginjal sudah tidak mampu mengangkut sampah sisa metabolic tubuh berupa bahan yang biasanya dieliminasi melalui urin dan menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit, serta asam basa (Abdul, 2021).

Sedangkan menurut Black (2014) Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian penyakit CKD di dunia meningkat dari urutan ke-13 penyebab kematian menjadi urutan ke 10. Angka kematian meningkat dari 813.000 menjadi 1.3 juta

Berdasarkan data dari Riskesdas angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia (2018) yaitu sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis. Dan untuk prevalensi Hemodialisis di Indonesia sebesar 2.850 jiwa.

Sedangkan untuk angka kejadian provinsi Jawa Tengah prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2018 penduduk usia \geq 15 tahun yaitu sebanyak 96.794 jiwa, khususnya kasus *Chronic Kidney Disease* (CKD) di bangsal Teratai pada bulan April sebanyak 25 pasien dari 200 pasien yang masuk di bangsal.

Penyakit gagal ginjal yang tidak ditatalaksanakan dengan baik dapat memperburuk kearah penyakit ginjal stadium akhir yang membutuhkan terapi

pengganti ginjal permanen berupa hemodialysis atau transplantasi ginjal. Adanya kompleksitas masalah yang timbul selama proses penyakit gagal ginjal kronik akan berdampak terjadinya kecemasan pada pasien. Gangguan psikiatrik yang sering ditemukan pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik adalah depresi, kecemasan, hubungan dalam perkawinan, serta ketidakpatuhan dalam diet dan obat-obatan. Keterbatasan pola atau kebiasaan hidup dan ancaman kematian. Oleh karena itu banyak pasien dan keluarganya memerlukan dukungan seacara emosional untuk menghadapi kecemasan tentang penyakitnya.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan dapat terjadi pada seseorang pasien penyakit gagal ginjal kronik yang merupakan masalah serius karena dapat menyebabkan kematian, dan biaya yang dikeluarkan sangat besar. Timbulnya kecemasan dikarenakan pasien gagal ginjal merasa khawatir karena kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan dalam kehidupannya. Tekanan mental atau kecemasan yang diakibatkan oleh kepedulian yang berlebihan akan menghadapi maalah yang sedang dihadapi ataupun yang dibayangkan mungkin terjadi (Stuart, 2019).

Pengendalian kecemasan dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu terapi yang menggunakan obat-obatan, yang dapat memberikan efek perubahan pada berbagai sistem organ. Sedangkan terapi non farmakologi merupakan suatu terapi alternative komplementer dan metode yang digunakan untuk memulihkan kesehatan dengan cara memberikan kesenangan baik fisik maupun psikis guna mecapai kesembuhan (Fitriana, 2020).

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak esensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi dan sebagainya (Watt & Janca, 2019). Pada penggunaannya, aromaterapi dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain inhalasi, berendam, pijat, dan kompres (Bharkatiya et al, 2019). Dari keempat cara tersebut, cara yang tertua, termudah, dan tercepat diaplikasikan adalah aromaterapi inhalasi.

Aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu untuk menciptakan keadaan yang rileks. Terdapat kandungan linalool yang dapat menimbulkan efek relaks. Minyak esensial lavender dapat mengurangi kecemasan. Pemijatan dengan menggunakan lavender menunjukkan mengurangi tingkat kecemasan pada pasien instensif, dan dapat menurunkan kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) sebelum menjalani hemodialisa (Hale, 2019).

Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HRS-A dengan beberapa derajat kecemasan <14 = Tidak Ada Kecemasan, 14-20 = Kecemasan Ringan, 21-27 = Kecemasan Sedang, 28-41 = Kecemasan Berat, 42-56 = Kecemasan Berat Sekali.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan pasien maupun perawat di bangsal Teratai bahwa ada pasien mengalami kecemasan tentang penyakit yang di derita nya sekarang yaitu *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Studi kasus ini dilakukan selama 6 minggu yang dilaksanakan di ruang Teratai RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tanggal 13 Mei sampai dengan 15 Juni 2024

Tujuan dari studi kasus ini yaitu Adakah Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Sebelum Menjalani Hemodialisa.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini dilakukan selama 6 minggu yang dilaksanakan di ruang Teratai RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tanggal 13 Mei sampai dengan 15 Juni 2024. Rancangan studi kasus menggunakan pasien dengan cara mengobservasi pasien, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek Studi Kasus yaitu Satu orang pasien dengan pasien yang *Chronic Kidney Disease* (CKD) sebelum menjalani hemodialisa, dan yang mengalami kecemasan. Fokus Studi dalam Studi Kasus ini dengan Satu pasien gagal ginjal kronik sebelum menjalani hemodialisa dan dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lavender selama proses penyakitnya. Prosedur pemberian aromaterapi dengan meneteskan essential aromaterapi aromaterapi lavender ke selembar tissue atau kassa dan diletakkan pada jarak 5-10 cm dari hidung. Tingkat kecemasan diukur dengan menggunakan kuesioner kecemasan HRS-A, kuesioner diberikan sebelum dan setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) sebelum menjalani hemodialisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian : Pengkajian pemeriksaan fisik didapatkan hasil keadaan umum sedang, keadaan *composmentis*. Hasil tanda-tanda vital, tekanan darah TD : 182/102, Nadi : 76 x/menit, Suhu : 36,5 derajat, Napas : 21 x/menit, SPO2 : 96% . Dan pasien mengeluh Pasien mengeluh cemas, gelisah tentang penyakitnya.

Diagnosa Keperawatan : Hasil pengkajian dan analisa data penulis mengangkat diagnose utama, yaitu : Ansietas b.d ancaman terhadap kematian ditandai dengan pasien merasa khawatir dan cemas akibat dari kondisi yang dihadapi. Masalah keperawatan ansietas tersebut lebih diprioritaskan penulis dari beberapa masalah keperawatan lain yang muncul pasien.

Intervensi : intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu observasi, observasi adanya keluhan fisik yang dialami dengan tujuan untuk mengetahui keluhan yang dirasakan pasien, monitor tingkat kecemasan dengan tujuan menentukan perkembangan menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender. Terapeutik, dilakukan pemberian aromaterapi lavender satu kali diawal sebanyak 3-5 tetes dan dihirup selama 5-10 menit. Pemberian aromaterapi bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan, Edukasi anjurkan melakukan pemberian aromaterapi lavender dengan tujuan menurunkan tingkat kecemasan.

Implementasi : Hasil implementasi memberikan tindakan pemberian aromaterapi lavender, respon subyektif pasien mengatakan bersedia diberikan tindakan pemberian aromaterapi lavender, respon obyektif pasien tampak tenang dan nyaman, sebelum diberikan aromaterapi lavender tingkat kecemasan didapatkan total score 31 (kecemasan berat) dan sesudah diberikan 3 kali pemberian aromaterapi lavender tingkat kecemasan turun menjadi 14 (kecemasan ringan) artinya ada penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan aromaterapi lavender.

Pemberian aromaterapi lavender dilakukan sebanyak 3 kali diberikan 3-5 tetes pada kassa dan dihirup oleh pasien selama 5-10 menit dan itu dilakukan kembali selama 2 pertemuan berikutnya

dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang tersusun, langkah pemberian aromaterapi lavender dimulai dengan mengatur posisi senyaman mungkin, teteskan 3-5 tetes aromaterapi pada tissue diberikan pada jarak 20 cm lalu diukur kembali tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HRS-A, dan setelah itu mengukur tingkat kecemasan kembali menggunakan kuesioner HRS-A.

Evaluasi : evaluasi keperawatan dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan, didapatkan hasil perubahan penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender selama 5-10 menit.

Tabel 1 Observasi evaluasi perubahan tingkat kecemasan

Hari/ Tgl	Tingkat Kecemasan Pre	Tingkat Kecemasan Post
	2 Juni 2024	31 (Kecemasan Berat)
3 Juni 2024	27 (Kecemasan Sedang)	21 (Kecemasan Sedang)
4 Juni 2024	21 (Kecemasan Sedang)	14 (Kecemasan Ringan)

KESIMPULAN

Studi kasus menggunakan 1 pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami kecemasan sebelum menjalani hemodialisa. Sebelum dilakukan intervensi tingkat kecemasan berada pada derajat kecemasan berat (31) setelah diberikan tiga kali intervensi kecemasan diukur kembali menggunakan kuesioner yang sama pada saat pre yaitu didapatkan hasil kecemasan ringan (14), artinya terdapat pengaruh penerapan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan

pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) sebelum menjalani hemodialisa.

Penelitian yang dilakukan Sanchez-Vidiana et al., (2019) menunjukkan bahwa menghirup minyak esensial lavender memperbaiki perilaku kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Efrita et al., (2023) yang membuktikan bahwa menghirup aromaterapi lavender dapat mengurangi kecemasan. Jafari-Koulase et al., (2020) dalam tinjauan sistematisnya juga menguraikan hasil yang sejalan dengan pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik sebelum menjalani hemodialisa di RS Royal Prima dapat mengurangi tingkat kecemasan.

Berdasarkan pembahasan jurnal dan implementasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang mengalami kecemasan dianjurkan untuk dilakukan karena aromaterapi lavender dapat memberi ketenangan dan kenyamanan.

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan tindakan pemberian aromaterapi lavender ini dapat dijadikan suatu perlakuan yang dapat mengontrol kecemasan yang dialami pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) sebelum menjalani hemodialisa.
2. Bagi Keperawatan
Diharapkan tindakan pemberian aromaterapi lavender ini dapat dijadikan salah satu intervensi yang dapat diberikan perawat ke pasien untuk mengurangi kecemasan.
3. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil dari Literatur review dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan informasi.

4. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mencari intervensi lain yang dapat digunakan untuk mengontrol kecemasan pada pasien CKD sebelum menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni Jayanti. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Ibu Primipar Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Tidar Bagian Kebidanan Kota Magelang:DIV Keperawatan Magelang
- Ary Agustin et al (2020). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa. Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)
- Damanik, Devi Novita, Wiwik Sulistyarningsih dan Cholina Trisa Siregar. (2019). Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 1-8
- Dehkordi, A.K., Tayebi, A., Ebadi, A., Sahrai, H., & Einollahi, B. (2017). Effects of Aromatherapy Using the Damask Rose Essential Oil On Depression, Anxiety, Stress in Hemodialysis Patient : A Clinical Trial *Journal Nephrourol Mon*, 9(6), 6-10 <https://doi.org/10.5812/numonthly.60280.Research>
- Ezgi, K . & Sevgin, S. B. (2019). The Effect of Aromatherapy on Fatigue And Anxiety in Patients

- Undergoing Hemodialysis Treatment.
- Gandi Alfi Zarocho. 2018. Efektifitas Aromaterapi Inhalasi Bunga Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Universitasn dr Soebandi*. Jember
- Hurst, Marlene. (2016). *Belajar Mudah Keperawatan Medikal-Bedah*, Vol. 1. Jakarta: EGC.
- Manalu, T.A. (2019). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, I(2), 13-19
<https://doi.org/10.35451/jkf.vli2.149>
- Mohammad Judha, dkk. 2018. Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Kecemasan Pada Lansia Di Unit Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma, Umbullharjo Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(Suppl), 2018, 29-3
- Muttaqin, A. (2011). *Pengkajian Keperawatan Aplikasi Pada Praktik Klinik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuraini, D., (2014). *Aneka daun berkhasiat untuk obat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nursalam. 2017. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (3rd ed). Jakarta : salemba medika
- Notoatmodjo. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Perkumpulan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI). 2012. 5th Report Of 5th Report Of Indonesian Renal Registry.
- Posadzki, P., Watson, L., Ernst, E., 2016, Herb-Drug Interactions: an overview of systematic reviews. *British Journal of Pharmacology*.
- Rahmanti, A. Haksara, E. & Cahyono, A. (2023). Penerapan Aroma Therapy Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di RUMKIKT. TK II dr. Soebjono Malang. *Jurnal JUFDIKES* 5(1), 34-44
- Yasmara, D., dkk. (2016). *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah: Diagnosis NANDA-I 2015-2017 Intervensi NIC hasil NOC*. Jakarta: EGC
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., Cheever, K.H. *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-surgical Nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer Lippincott Williams & Wilkins; 2018.
- Wijayanti, W., Isro'in, L., & Purwanti, L.E. 2017. Analisis perilaku pasien hemodialisis dalam pengontrolan cairan tubuh. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 10-16.

